

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM PEREMAJAAN KAKAO  
(*Theobroma cacao L.*) PADA KELOMPOK TANI  
DI DESA SUNGAI LANGKA**

**Skripsi**

**Oleh**

**Annisa Rana Nabillah  
1954211004**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM PEREMAJAAN KAKAO (*Theobroma cacao* L.) PADA KELOMPOK TANI DI DESA SUNGAI LANGKA**

**Oleh**

**Annisa Rana Nabillah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani serta untuk mengetahui kendala anggota kelompok tani pada kegiatan program peremajaan kakao di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan. Program peremajaan kakao diinisiasi oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman kakao, yang selama ini mengalami penurunan akibat penuaan tanaman dan serangan hama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan 51 responden. Penelitian dilakukan pada Desember 2023- Januari 2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan software *SmartPLS* versi 3. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan petani kakao di Desa Sungai Langka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku- buku, internet, jurnal dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi dan persepsi petani sangat mempengaruhi keberhasilan program peremajaan kakao. Petani yang lebih aktif terlibat dalam program peremajaan kakao cenderung lebih berhasil dalam menerapkan teknik peremajaan kakao dan pemeliharaan tanaman kakao. Partisipasi petani dalam program peremajaan kakao mencakup kehadiran dalam pelatihan, penerapan praktik yang diajarkan dalam usahatani, dan melakukan penanaman bantuan bibit yang telah diberikan. Keberhasilan suatu program juga tidak hanya ditentukan oleh partisipasi tetapi juga terdapat persepsi petani. Persepsi petani pada suatu program penting dikarenakan pandangan positif terhadap program membuat petani menjadi berpartisipasi secara aktif dan menerapkan teknik-teknik yang telah diberikan.

Kata kunci : Partisipasi petani, persepsi, program peremajaan kakao, petani, kakao

## **ABSTRACT**

### ***FARMERS' PARTICIPATION IN THE COCAO (*Theobroma cacao* L.) REJUVENATION PROGRAM IN FARMERS' GROUP IN SUNGAI LANGKA VILLAGE***

**By**

**Annisa Rana Nabillah**

*This research aims to determine the relationship between the success of the cocoa rejuvenation program and farmer participation and perceptions and to determine the obstacles of farmer group members in cocoa rejuvenation program activities in Sungai Langka Village, Gedong Tataan District. The cocoa rejuvenation program was initiated by the government with the aim of increasing the productivity and quality of cocoa plants, which have been experiencing decline due to aging plants and pest attacks. The method used in this research is the census method with 51 respondents. The research was conducted in December 2023-January 2024. The data analysis method used in this research used quantitative descriptive methods. Data analysis in this research uses the method Partial Least Square (PLS) with software SmartPLS version 3. The data used in this research includes primary data and secondary data. The primary data in this research is data from interviews with cocoa farmers in Sungai Langka Village. Secondary data used in this research is by collecting data from books, the internet, journals and others. The results of this research show that farmer participation and perceptions greatly influence the success of the cocoa rejuvenation program. Farmers who are more actively involved in cocoa rejuvenation programs tend to be more successful in implementing cocoa rejuvenation techniques and maintaining cocoa plants. Farmer participation in the cocoa rejuvenation program includes attending training, implementing the practices taught in farming, and planting the seeds that have been provided. The success of a program is not only determined by participation but also by farmers' perceptions. Farmers' perceptions of a program are important because a positive view of the program makes farmers participate actively and apply the techniques that have been provided.*

*Key words : Farmer participation, perception, cocoa rejuvenation program, farmers, cocoa*

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM PEREMAJAAN KAKAO  
(*Theobroma cacao L.*) PADA KELOMPOK TANI DI DESA SUNGAI  
LANGKA**

**Oleh**

**Annisa Rana Nabillah**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Muhammad Zainuri dan Ibu Rusiana serta adik tercinta Fazila Nisa Tamanni dan Labib Ahmad Fakhri yang telah memberi kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.**

**Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.**

**Almamater tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTO**

**“Gapapa, ada Allah”**

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Insyirah 94 :5-6)**

Judul : **PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM PEREMAJAAN KAKAO (*Theobroma cacao L.*) PADA KELOMPOK TANI DI DESA SUNGAI LANGKA**

Nama Mahasiswa : **Annisa Rana Nabillah**

NPM : 1954211004

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.E.P.**  
NIP 198101102008122001

**Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D**  
NIP 197905182005011002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

Sekretaris : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Rana Nabillah  
NPM : 1954211004  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Kota Agung, Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2024  
Penulis,



Annisa Rana Nabillah  
NPM 1954211004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Agung pada tanggal 20 Januari 2001, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Zainuri dan Ibu Rusiana Samba. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Kuripan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Global Madani pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi

Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyu Urip, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja di PTPN 7 Unit Kedaton pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Organisasi (KKO). Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang dua yaitu pengkaderan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022 serta pernah mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas dan mejadi anggota aktif bidang kemediaan pada Forum Studi Islam Fakultas Pertanian UNILA.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “**Partisipasi Petani Terhadap Program Peremajaan Kakao (*Theobroma cacao L.*) Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka**” dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan doa, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam proses penyelesaian Skripsi.
5. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa kepada Ayah M Zainuri dan Ibu Rusiana Samba serta adik-adik tersayang Fazila Nisa Tamanni dan Labib Ahmad Fakhri yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
8. *IIO*, Wulan, Bunga, Sekar, Tata, Abid, Betsy, Mely yang telah mengisi banyak memori kenangan selama masa perkuliahan, membantu, memberikan doa, dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Wulan Dwi Lestari dan Chiko Saputra Zainudin yang telah membantu dan memberikan dukungan, semangat serta motivasi.
10. Rekan seperjuangan Praktik Umum, Wulan, Chiko, Fatra, Lala, Fadhli, Dio dan teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan, arahan, dan masukan kepada penulis.
11. Mbah Core, Rahmad, Ridwan, Shofi, Dio, Fatra, Dyyon, Alfrido, Yeraldi yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2024  
Penulis,

Annisa Rana Nabillah

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                                              |            |
|------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                      | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                    | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                   | <b>v</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                                  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                     | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                    | 6          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                   | 6          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                  | 7          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....                     | <b>8</b>   |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                                                   | 8          |
| 2.1.1 Persepsi Petani.....                                                   | 8          |
| 2.1.2 Sifat-sifat Persepsi .....                                             | 10         |
| 2.1.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Petani.....             | 11         |
| 2.1.4 Partisipasi .....                                                      | 14         |
| 2.1.5 Tanaman Kakao.....                                                     | 16         |
| 2.1.6 Program Peremajaan Tanaman Kakao .....                                 | 17         |
| 2.1.7 Kelompok Tani.....                                                     | 20         |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                                | 22         |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....                                                  | 28         |
| 2.4 Hipotesis.....                                                           | 31         |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b> .....                                          | <b>32</b>  |
| 3.1 Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel ..... | 32         |
| 3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden .....                  | 35         |
| 3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data .....                             | 35         |
| 3.4 Metode Analisis Data .....                                               | 36         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                                        | <b>44</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum .....                                                      | 44         |
| 4.1.1 Gambaran Umum Gedong Tataan.....                                       | 44         |
| 4.1.2 Gambaran Umum Sungai Langka .....                                      | 45         |

|                                                                                                                                |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.3 Kondisi Topografi dan Iklim .....                                                                                        | 46        |
| 4.1.4 Kondisi Demografi .....                                                                                                  | 46        |
| 4.1.5 Pelaksanaan Program Peremajaan Kakao .....                                                                               | 46        |
| 4.2 Karakteristik Responden .....                                                                                              | 48        |
| 4.2.1 Umur Responden .....                                                                                                     | 48        |
| 4.2.2 Tingkat Pendidikan Formal .....                                                                                          | 49        |
| 4.2.3 Luas Lahan Responden .....                                                                                               | 50        |
| 4.2.4 Lama Berusahatani Responden .....                                                                                        | 52        |
| 4.2.5 Jumlah Tanggungan .....                                                                                                  | 53        |
| 4.2.6 Persepsi terhadap manfaat program .....                                                                                  | 54        |
| 4.2.7 Keterlibatan penyuluh pertanian .....                                                                                    | 56        |
| 4.2.8 Partisipasi keikutsertaan petani dalam program .....                                                                     | 57        |
| 4.2.9 Keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao .....                                                              | 59        |
| 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Y Penelitian .....                                                                            | 60        |
| 4.3.1 Meningkatkan Produksi (Y1) .....                                                                                         | 60        |
| 4.3.2 Meningkatkan Pendapatan .....                                                                                            | 62        |
| 4.3.3 Keberlanjutan usahatani .....                                                                                            | 64        |
| 4.4 Analisis Persepsi Petani Terhadap Keberhasilan Program<br>Peremajaan Kakao oleh Petani Kakao .....                         | 66        |
| 4.4.1 Pengaruh persepsi petani (X2) terhadap keberhasilan<br>program peremajaan kakao (Y) .....                                | 70        |
| 4.4.2 Pengaruh partisipasi petani (X3) terhadap keberhasilan<br>program peremajaan kakao (Y) .....                             | 72        |
| 4.4.3 Pengaruh persepsi petani (X2) terhadap keberhasilan program<br>peremajaan kakao (Y) melalui partisipasi petani (X3)..... | 74        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                           | <b>77</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                                            | 77        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                    | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                           | <b>82</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                  | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1 Luas panen dan produksi kakao menurut kabupaten di Provinsi Lampung 2019-2021 .....  | 2       |
| 2 Luas areal dan produksi tanaman kakao menurut kecamatan di Pesawaran 2019-2021 ..... | 4       |
| 3 Ringkasan penelitian terdahulu .....                                                 | 23      |
| 4 Indikator pengukuran variabel X .....                                                | 34      |
| 5 Indikator pengukuran variabel Y .....                                                | 35      |
| 6 Skala likert .....                                                                   | 36      |
| 7 Hasil uji validitas variabel persepsi petani .....                                   | 39      |
| 8 Hasil uji validitas variabel partisipasi petani .....                                | 40      |
| 9 Hasil uji validitas variabel Y .....                                                 | 41      |
| 10 Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y .....                                       | 43      |
| 11 Sebaran responden berdasarkan umur .....                                            | 48      |
| 12 Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....                              | 50      |
| 13 Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....                                      | 51      |
| 14 Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....                               | 52      |
| 15 Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan .....                               | 53      |
| 16 Persepsi terhadap manfaat program .....                                             | 55      |
| 17 Keterlibatan penyuluh pertanian .....                                               | 56      |
| 18 Partisipasi keikutsertaan petani dalam program .....                                | 57      |
| 19 Keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao .....                         | 59      |
| 20 Produksi setelah mengikuti program peremajaan kakao .....                           | 61      |
| 21 Pendapatan setelah mengikuti program peremajaan kakao .....                         | 63      |
| 22 Keberlanjutan usahatani .....                                                       | 65      |
| 23 Nilai <i>R-Square</i> .....                                                         | 67      |
| 24 Data hasil pengujian hipotesis .....                                                | 69      |
| 25 Identitas responden .....                                                           | 86      |
| 26 Skor variabel persepsi petani (X2.1) .....                                          | 88      |
| 27 Skor variabel persepsi petani (X2.2) .....                                          | 90      |
| 28 Skor variabel paertisipasi petani (X3.1) .....                                      | 92      |
| 29 Skor variabel paertisipasi petani (X3.2) .....                                      | 94      |
| 30 Skor keberhasilan program peremajaan kakao (Y1) .....                               | 96      |

|    |                                                                                                        |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 31 | Skor keberhasilan program peremajaan kakao (Y2) .....                                                  | 98  |
| 32 | Skor keberhasilan program peremajaan kakao (Y3) .....                                                  | 100 |
| 33 | Hasil uji validitas persepsi petani terhadap manfaat program (X2.1) .....                              | 102 |
| 34 | Hasil uji validitas keterlibatan penyuluh pertanian (X2.2) .....                                       | 105 |
| 35 | Hasil uji validitas partisipasi keikutsertaan petani dalam program (X3.1) .                            | 107 |
| 36 | Hasil uji validitas partisipasi menjalankan program dalam<br>budidaya kakao (X3.2) .....               | 110 |
| 37 | Hasil uji validitas variabel Y tentang meningkatkan produksi (Y1) .....                                | 112 |
| 38 | Hasil uji validitas variabel Y tentang meningkatkan pendapatan (Y2) .....                              | 114 |
| 39 | Hasil uji validitas variabel Y tentang keberlanjutan usahatani (Y3) .....                              | 116 |
| 40 | Hasil uji reliabilitas indikator persepsi terhadap manfaat program (X2.1) .                            | 118 |
| 41 | Hasil uji reliabilitas indikator keterlibatan penyuluh pertanian (X2.2) .....                          | 118 |
| 42 | Hasil uji reliabilitas indikator keikutsertaan petani dalam pelaksanaan<br>program (X3.1) .....        | 118 |
| 43 | Hasil uji reliabilitas indikator keterlibatan menjalankan program<br>dalam budidaya kakao (X3.2) ..... | 118 |
| 44 | Hasil uji reliabilitas indikator produksi (Y1) .....                                                   | 118 |
| 45 | Hasil uji reliabilitas indikator pendapatan (Y2) .....                                                 | 118 |
| 46 | Hasil uji reliabilitas indikator keberlanjutan usahatani (Y3) .....                                    | 118 |
| 47 | Uji validitas konvergen .....                                                                          | 119 |
| 48 | <i>Construct Reliability and Validity</i> .....                                                        | 119 |
| 49 | <i>Discriminant Validity</i> .....                                                                     | 119 |
| 50 | Uji total <i>effects</i> SmartPls .....                                                                | 120 |
| 51 | <i>Specific Indirect Effect</i> .....                                                                  | 120 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka pemikiran persepsi petani terhadap program peremajaan kakao ( <i>Theobroma cacao L.</i> ) pada kelompok tani di Desa Sungai Langka..... | 30      |
| 2. Peta wilayah Kecamatan Gedong Tataan .....                                                                                                       | 44      |
| 3. Peta Desa Sungai Langka .....                                                                                                                    | 45      |
| 4. Model struktural persepsi petani terhadap keberhasilan program peremajaan kakao .....                                                            | 69      |
| 5. Kakao sambung samping .....                                                                                                                      | 123     |
| 6. Pohon kakao sambung pucuk.....                                                                                                                   | 123     |
| 7. Oven pengering biji kakao .....                                                                                                                  | 123     |
| 8. Biji kakao kering bibit MCC02.....                                                                                                               | 124     |
| 9. Pupuk kakao subsidi .....                                                                                                                        | 124     |
| 10. Wawancara bersama responden I.....                                                                                                              | 124     |
| 11. Wawancara bersama responden II .....                                                                                                            | 125     |
| 12. Foto bersama responden .....                                                                                                                    | 125     |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia merupakan petani. Kegiatan pertanian mencakup lima subsektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian nasional adalah Kakao (*Theobroma cacao L.*). Hal ini dikarenakan menyediakan peluang kerja, sumber pendapatan, dan menghasilkan pendapatan devisa untuk negara. Tahun 2009, perkebunan kakao menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan sekitar 1,5 juta kepala keluarga petani terutama yang di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Selain itu, kakao memberikan kontribusi pendapatan terbesar ketiga untuk subsektor perkebunan setelah minyak sawit dan karet, dengan nilai mencapai US\$975 juta (Suryani, 2007).

Komoditas kakao menjadi komoditas andalan bagi Indonesia, hal ini dikarenakan tanaman kakao memiliki potensi yang besar sebagai komoditas ekspor (Suryana et al, 2014). Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah tanaman perkebunan yang umumnya tumbuh di daerah tropis dan tersebar luas di wilayah Indonesia. Kakao banyak digunakan sebagai bahan baku seperti permen, bubuk cokelat dan lemak cokelat yang biasa digunakan untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan minuman. Permintaan kebutuhan kakao yang semakin meningkat akibat dari pengembangan industri pengolahan biji kakao harus diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas kakao (Siregar dan Nurbaiti, 2018).

Meskipun Indonesia adalah salah satu produsen kakao terbesar di dunia, produktivitas dan mutunya masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan perawatan intensif terhadap tanaman kakao. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh kualitas tanaman yang belum optimal. Beberapa faktor rendahnya kualitas kakao Indonesia disebabkan oleh biji kakao yang tidak difermentasi, kurangnya fasilitas pengolahan, kurangnya pengawasan kualitas, serta implementasi teknologi pengolahan yang sederhana (Rubiyo & Siswanto, 2012).

Tanaman kakao menghadapi banyak tantangan terutama yang mempengaruhi produktivitasnya. Rendahnya produktivitas kebun kakao disebabkan oleh penggunaan benih yang tidak unggul, perawatan tanaman yang kurang memadai, dan kemampuan teknologi produksi yang kurang baik (Nurfathiyah et al., 2010). Perubahan banyak kakao dapat berpengaruh dari faktor cuaca dan iklim yang tidak stabil, maka mengakibatkan turunnya produksi kakao dan serangan hama penyakit seperti PB Helopeltis, PBK, VSD, penyakit akar, ulat kilan, antraknose *Colletotrichum*, jamur upas, serta kelayuan pentil (Riani, 2016).

Menurunnya produktivitas kakao, Direktorat Jenderal Perkebunan melalui Kementerian Pertanian merancang GERNAS Kakao yaitu Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao. Program ini bertujuan meningkatkan produksi, produktivitas, serta kualitas kakao dengan cara memperbaiki teknik budidaya dan pengendalian hama serta penyakit dari tahun 2009 hingga 2013. Pada tahun 2014, pengembangan kakao tetap berlanjut, tetapi tidak lagi melalui Gernas Kakao, melainkan melalui program Tugas Pembantuan. Fokus utamanya adalah peremajaan, rehabilitasi, dan intensifikasi tanaman.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan berbagai komoditas perkebunan yang diunggulkan, baik dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas yang dapat diunggulkan oleh Provinsi Lampung dan berpotensi untuk dapat dikembangkan. Provinsi Lampung memiliki beberapa

kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, luas areal dan produksi kakao menurut kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi kakao menurut kabupaten di Provinsi Lampung 2019-2021

| Wilayah                 | Luas areal (ha) |              |              | Produksi (ton) |               |               |
|-------------------------|-----------------|--------------|--------------|----------------|---------------|---------------|
|                         | 2019            | 2020         | 2021         | 2019           | 2020          | 2021          |
| Lampung Barat           | 1.48            | 1.61         | 1.61         | 1.875          | 1.878         | 1.878         |
| Tanggamus               | 13.80           | 13.68        | 13.67        | 6.664          | 6.711         | 6.236         |
| Lampung Selatan         | 11.40           | 11.40        | 11.39        | 9.706          | 9.571         | 9.120         |
| Lampung Timur           | 10.91           | 11.01        | 11.03        | 3.233          | 3.233         | 3.233         |
| Lampung Tengah          | 5.24            | 5.27         | 5.26         | 3.016          | 3.015         | 2.994         |
| Lampung Utara           | 0.87            | 0.86         | 0.86         | 265            | 275           | 250           |
| Way Kanan               | 1.43            | 1.24         | 1.24         | 622            | 548           | 550           |
| Tulang Bawang           | 0.21            | 0.21         | 0.19         | 125            | 133           | 133           |
| <b>Pesawaran</b>        | <b>27.42</b>    | <b>27.36</b> | <b>27.36</b> | <b>29.426</b>  | <b>28.544</b> | <b>28.456</b> |
| Pringsewu               | 4.59            | 4.59         | 4.59         | 2.631          | 2.626         | 2.859         |
| Mesuji                  | 0.17            | 0.09         | 0.09         | 104            | 47            | 38            |
| Tulang Bawang Barat     | 0.02            | 0.02         | 0.02         | 5              | 6             | 5             |
| Pesisir Barat           | 1.15            | 1.13         | 1.13         | 635            | 690           | 688           |
| Bandar Lampung          | 0.53            | 0.21         | 0.21         | 515            | 207           | 207           |
| Metro                   | 0.06            | 0.06         | 0.06         | 30             | 24            | 25            |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>79.70</b>    | <b>78.80</b> | <b>77.40</b> | <b>58.852</b>  | <b>57.507</b> | <b>56.671</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang paling berpotensi dalam usahatani kakao di Provinsi Lampung dengan luas areal dan produksi tanaman tertinggi. Namun pada tahun 2019-2020 produksi kakao mengalami penurunan, semula luas areal 27.42 ha menjadi 27.36 ha dan diikuti dengan penurunan produksi di tahun 2019 semula 29.426 ton menjadi 28.544 ton tahun 2020 dan mengalami penurunan lagi ditahun 2021 menjadi 28.456 ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2022), luas areal tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran tahun 2021 adalah sebesar 23.909 ha dengan produksi sebesar 28468,55 ton yang tersebar di sebelas kecamatan. Berikut data luas areal tanaman dan produksi tanaman kakao Kecamatan Gedong Tataan yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan produksi tanaman kakao menurut kecamatan di Pesawaran 2019-2021

| Kecamatan            | Luas areal (ha) |             |             | Produksi (ton) |                |                |
|----------------------|-----------------|-------------|-------------|----------------|----------------|----------------|
|                      | 2019            | 2020        | 2021        | 2019           | 2020           | 2021           |
| Punduh Pidada        | 2291            | 2291        | 2291        | 2634,65        | 2634,65        | 2643,00        |
| Marga Punduh         | 1671            | 1671        | 1671        | 1965,10        | 1965,10        | 1965,00        |
| Padang Cermin        | 4052            | 4052        | 4032        | 4862,40        | 4862,40        | 4838,40        |
| Teluk Pandan         | 925             | 925         | 925         | 1086,88        | 1086,88        | 1087,00        |
| Way Ratai            | 4004            | 4004        | 3979        | 5005,00        | 5005,00        | 4975,75        |
| Kedondong            | 3146            | 3146        | 3146        | 3778,35        | 3778,35        | 3779,00        |
| Way Khilau           | 1961            | 1961        | 1961        | 2353,20        | 2353,20        | 2353,00        |
| Way Lima             | 2379            | 2379        | 2379        | 2797,70        | 2797,70        | 2797,70        |
| <b>Gedong Tataan</b> | <b>2450</b>     | <b>1715</b> | <b>1715</b> | <b>2942,45</b> | <b>2059,72</b> | <b>2059,72</b> |
| Negeri Katon         | 845             | 845         | 825         | 920,21         | 920,21         | 898,43         |
| Tegineneng           | 985             | 985         | 985         | 1080,55        | 1080,55        | 1080,55        |
| Pesawaran            | 24709           | 23974       | 23909       | 29426,47       | 28543,74       | 28468,55       |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkebunan kakao di Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu komoditas yang unggul dan berpotensi untuk dapat dikembangkan dilihat dari produksi yang dihasilkan dengan luas areal yang relatif sama. Meskipun pada tahun 2019-2020 produksi menurun dikarenakan luas areal lahan yang berkurang dan tanaman kakao yang sudah menua sehingga rentan sekali terhadap serangan hama. Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021 memiliki luas areal sebesar 1.715 ha dengan jumlah produksi sebesar 2059,72 ton yang tersebar di 19 kelurahan/desa.

Menurut BPS tahun 2021 Desa Sungai langka adalah salah satu desa di Kecamatan Gedong Tataan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dibidang perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan untuk menunjang ketahanan pangan yang berkesinambungan. Desa Sungai Langka dengan luas areal dan penghasil produksi kakao tertinggi di Kecamatan Gedong Tataan dengan luas areal tahun 2020 sebesar 665 ha dan produksi 798,67 ton.

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang melakukan Program Peremajaan Kakao. Secara umum, tanaman di Sungai Langka sudah tua bahkan rusak, tidak terurus, dan banyak diserang hama penyakit. Oleh karena itu, memerlukan upaya pemulihan baik secara selektif maupun menyeluruh

untuk meningkatkan kualitas kakao serta produktivitas. Salah satu program yang dirancang oleh pemerintah di bidang perkebunan adalah peremajaan kakao. Tetapi masih banyak petani yang belum mengikuti program peremajaan kakao, dikarenakan kurangnya rasa percaya terhadap program akan berhasil atau tidaknya. Sehingga petani kurang berpartisipasi di dalam program oleh karenanya program peremajaan kakao ini penting dan dibutuhkan petani untuk menekan penyebaran hama dan penyakit tanaman kakao.

Peremajaan tanaman adalah penggantian tanaman perkebunan, karena sudah rusak/ tidak menghasilkan dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan dengan secara selektif maupun menyeluruh. Peremajaan kakao penting dilakukan pada tanaman yang terlalu tua, pohon yang terlalu tinggi, pohon yang terlalu lemah, produksinya rendah dan mudah diserang penyakit. Peremajaan kakao dapat dilakukan dengan metode sambung samping (*Side Grafting*), sambung chupon (*Chupon Grafting*) yang dapat dilakukan dengan sambung pucuk, penyisipan (*Fill In*) dan atau penanaman ulang (*Replanting*) serta peningkatan penggunaan bahan input (Safruddin. 2019).

Program peremajaan kakao dirasa tidak terlalu berhasil sesuai dalam pelaksanaannya. Keterlibatan petani berperan penting dalam keberhasilan suatu program. Persepsi petani pada suatu program menjadi faktor utama menentukan kesiapan mereka untuk berpartisipasi. Persepsi merupakan sebuah proses yang digunakan oleh individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu (Baron dan Brascombe, 2014). Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangya terhadap manfaat dan keunggulan dari suatu program yang akan di jalankan. Oleh karena itu, persepsi yang positif akan menimbulkan partisipasi sehingga program yang dijalankan akan berhasil dan berjalan dengan baik.

Pengkajian mengenai keberhasilan program melalui partisipasi dan persepsi petani terhadap program peremajaan kakao perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dari Program Peremajaan Kakao.

Adanya penjelasan di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani saat proses pelaksanaan kegiatan program peremajaan kakao.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik membuat peneliti ini dengan judul Partisipasi Petani Terhadap Program Peremajaan Kakao (*Theobroma cacao L.*) Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan ?
2. Apa saja kendala anggota kelompok tani pada saat proses pelaksanaan kegiatan program peremajaan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan.
2. Mengetahui kendala anggota kelompok tani pada saat proses pelaksanaan kegiatan program peremajaan kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait lainnya, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan dan mengembangkan budidaya tanaman kakao.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani kakao dalam pengembangan budidaya tanaman kakao.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Persepsi Petani**

Menurut Sobur (2003), persepsi adalah proses manusia menerima, menyeleksi, mengartikan dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indera tersebut. Jadi, persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap objek penelitian yang sedang diamati. Awalnya persepsi berasal dari diterimanya rangsangan oleh panca indera individu dan kemudian rangsangan tersebut diorganisasikan ke dalam proses persepsi. Proses terjadinya persepsi menurut Sobur (2003), meliputi tiga tahapan, yaitu :

- 1) Seleksi merupakan proses penyaringan oleh alat indera yang digunakan untuk menerima rangsangan dari luar, yang kemudian akan menimbulkan sensasi. Sensasi yang pertama kali diterima ini akan diseleksi dan diterima.
- 2) Interpretasi, yaitu suatu proses yang akan mengorganisasikan suatu informasi sehingga akan menjadi arti bagi seseorang. Rangsangan yang diterima kemudian akan diorganisasikan dalam bentuk yang lebih teratur.
- 3) Reaksi merupakan tingkah laku yang akan terjadi setelah berlangsungnya proses seleksi dan interpretasi. Pada tahap inilah kemudian akan muncul hasil, yaitu persepsi.

Menurut Hasanuddin et al (2019), persepsi merupakan situasi dimana setiap orang menginterpretasikan kondisi yang sama dengan cara yang berbeda dan setiap orang memiliki ekspektasi yang berbeda pula

terhadap situasi yang sama. Baron dan Brascombe (2014) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang digunakan oleh individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu.

Persepsi adalah pengamatan dari obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menginterpretasikan pesan yang di klasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu (a) komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek dan sikap. Pengetahuan ini kemudian akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap; (b) komponen aktif berhubungan dengan kesenangan dan bukan senang. Jadi, sifat evaluatif nya terkait erat dengan nilai nilai atau sistem budaya yang dimilikinya; dan (c) komponen konatif adalah kesiapan seseorang untuk bertindak perilaku yang berhubungan dengan obyek sikap nya (Rakhmat,2007).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku petani membutuhkan perubahan persepsi terlebih dahulu. Persepsi terhadap peran penyuluh memainkan peranan penting dalam membangun sikap dan partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan. Persepsi yang baik (positif) akan membentuk sikap yang baik pula sebaliknya persepsi yang kurang baik (negatif) akan membentuk sikap yang negatif pula terhadap peranan penyuluh (Kusrini,2017).

Persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengertikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengertikan nya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengertikan sesuatu. Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan

manusia, diterima oleh indra manusia (*sensory receptor*) sebagai bentuk sensasi. Sejumlah besar sensasi yang diperoleh dari proses pertama di atas kemudian diseleksi dan diterima (Pratiwi,2017).

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani sebagai mata pencarian pokok. Petani juga merupakan pengguna faktor faktor produksi seperti benih, pupuk, peralatan mesin pertanian dan pengendalian hama dan penyakit. Setiap orang yang melakukannya untuk upaya untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidup di bidang pertanian arti luas yang meliputi bertani, peternakan, perikanan dan pengumpulan hasil laut. Peran petani sebagai pengelola usahatani berfungsi dalam membuat keputusan mengatur faktor-faktor produksi yang dikenal (Ali,2018).

Menurut Walgito (2010), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.  
Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

### **2.1.2 Sifat-sifat Persepsi**

Sifat-sifat persepsi menurut Rakhmat (2001), terjadi dalam benak individu yang mempersepsikan, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Untuk membantu rnempermudah memahami arti persepsi, maka lebih lanjut dapat kita lihat sifat-sifat persepsi itu sendiri yang meliputi:

1. Persepsi adalah pengalaman untuk mengartikan makna dari seorang, objek atau peristiwa, harus dimiliki basis dalam melakukan interpretasi yang biasa ditentukan pada pengalaman masa lalu dengan orang, objek, peristiwa tersebut.
2. Persepsi adalah selektif ketika mempersepsikan sesuatu, biasanya hanya memperhatikan bagian-bagian tertentu dari objek atau tertentu berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada dalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.
3. Persepsi adalah penyimpulan proses psikologi dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra.
4. Persepsi bersifat tidak akurat, setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu yang disebabkan oleh pengaruh masa lalu, selektivitas dan penyimpulan.
5. Persepsi bersifat evaluatif, persepsi tidak akan pernah objektif karena dalam proses menginterpretasikan makna berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi. Sehingga dalam mempersepsikan suatu objek perlu dilihat baik atau buruknya adalah sangat langka jika dapat mempersepsikan suatu secara sepenuhnya netral.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Petani**

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Siagian (2000), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, a) diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi dimana sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan; b) Sasaran persepsi yaitu dapat berupa orang,

benda, peristiwa yang bersifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya dan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain-lain dari sasaran persepsi; dan c) Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Menurut Rakhmat (2001), keberagaman persepsi meliputi faktor-faktor personal yang ada pada diri individu (internal) dan faktor-faktor dari lingkungan individu (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal yang berhubungan dengan pembentukan persepsi petani meliputi faktor yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menafsirkan suatu rangsangan, faktor latar belakang kehidupan dan pengalaman masa lalu akan menentukan kepribadian seseorang dalam menerima rangsangan.

Faktor-faktor internal yang ada pada diri individu meliputi:

- a. Pendidikan Formal, meliputi proses belajar dan mengajar pengetahuan, kelakuan yang pantas dan kemampuan teknis. Semua itu terpusat pada pengembangan keterampilan, kejujuran dalam pekerjaan, maupun mental, moral dan estetika pertumbuhan. Berbeda dengan pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih. Pada umumnya, ruang kelas mempunyai anak yang sama dan guru yang sama setiap hari (Walgito, 2004).
- b. Umur, menurut Robbins (2003), menyatakan bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru, namun begitu pekerja tua punya pengalaman, etos kerja yang kuat dan komitmen terhadap

mutu. Semakin tua individu semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti dari pekerjaannya. Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakin tua pekerja semakin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

- c. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pengalaman juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.
- d. Jumlah tanggungan menurut Siagian (2000), menyatakan bahwa jumlah tanggungan adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang. Berkaitan dengan persepsi petani terhadap suatu program, semakin banyak jumlah tanggungan maka tingkat persepsi terhadap suatu program akan semakin baik karena terdorong oleh kebutuhan yang meningkat bila jumlah tanggungan banyak.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah lingkungan tempat seseorang bekerja. Faktor eksternal dapat menjadi penghalang atau stimulus dalam munculnya perilaku pada saat melakukan pekerjaan. Persepsi petani dipengaruhi oleh stimulus yang dipengaruhi obyek maupun peristiwa tertentu dan bantuan dari obyek lain (benda, orang, proses) dan stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi, baik tempat, waktu dan suasana. Faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi seseorang meliputi:

- a. Luas Lahan, merupakan luas garapan yang berhubungan dengan tingkat pendapatan petani, semakin luas wilayah kerja maka

pendapatan juga semakin tinggi, kemudian akan berhubungan juga dengan persepsi yang terbentuk

- b. Dukungan intansi terkait, persepsi dukungan organisasi mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberi dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka. Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah keyakinan global yang dibentuk oleh setiap masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

#### **2.1.4 Partisipasi**

Menurut Slamet (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Oleh karena itu pembangunan yang partisipatif adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka (Syahyuti, 2006)

Menurut Astuti (2009), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Menurut Lugiarti (2004), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dibagi menjadi:

1. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan dan menyerap lalu memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima, menerima dengan syarat, maupun menolaknya
3. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
4. Partisipasi pelaksanaan operasional.
5. Partisipasi menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan.

Menurut Badra (2011), secara ekonomis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Peningkatan produksi dan produktivitas secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain peningkatan partisipasi petani secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Secara sosial budaya, adanya partisipasi masyarakat berarti mengembangkan sistem sosial yang ada. Secara politis, partisipasi masyarakat memungkinkan untuk dapat menyalurkan aspirasinya, harapan-harapannya, keinginan-keinginannya, tujuan-tujuan dan sebagainya.

Menurut Sugiyah, (2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu tidak melakukan partisipasinya secara langsung dilakukan oleh individu tersebut atau mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

### **2.1.5 Tanaman Kakao**

Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu hasil perkebunan terbaik di Indonesia yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut disebabkan karena perkebunan kakao mampu menyediakan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan salah satu penyumbang devisa negara terbesar di bidang perkebunan. Kakao yang merupakan asli dari hutan hujan tropis yang dimana pertumbuhannya membutuhkan naungan agar dapat mengurangi sinar matahari penuh. Intensitas cahaya matahari yang terlalu tinggi akan berdampak pada diameter batang kecil, daun menyempit, dan batang relatif pendek (Sumampow, 2010).

Siregar (2006) menyatakan bahwa tanaman kakao (*Theobroma cacao, L.*) termasuk suku *Sterculiaceae*. Tanaman kakao merupakan tanaman kakao yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Oleh karena itu tanaman kakao digolongkan ke dalam kelompok tanaman *caulifloris*.

Klasifikasi tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) menurut Tjitrosoepomo, (2007), yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermatophyta  
Subdivisio : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Malvales/Columniferae  
Famili : Sterculiaceae  
Genus : Theobroma  
Spesies : Theobroma cacao L.

Tanaman memiliki lingkungan ideal untuk hidup, begitu juga dengan tanaman kakao. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman kakao sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor iklim yang sangat berpengaruh pada tanaman kakao antara lain ketinggian tempat, curah hujan, bulan kering dan suhu udara. Curah hujan yang optimal untuk pertumbuhan tanaman kakao berkisar antara 1.500–2.000 mm setiap tahun, dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun (Wibawa dan Baon, 2008). Curah hujan yang melebihi 4.500 mm per tahun kurang baik karena berkaitan erat dengan serangan penyakit busuk buah. Daerah yang curah hujannya lebih rendah dari 1.200 mm per tahun masih dapat ditanami kakao, tetapi dibutuhkan air irigasi (Ilham et al., 2017)

### **2.1.6 Program Peremajaan Tanaman Kakao**

Peremajaan Tanaman adalah penggantian tanaman perkebunan, karena sudah rusak/tidak menghasilkan dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan secara selektif maupun menyeluruh. Tanaman Rusak (TR) / Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) adalah tanaman yang sudah tua, rusak dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (produksi kurang dari 15% dari produksi normal). Sampai saat ini beberapa perusahaan perkebunan di Indonesia melakukan peremajaan

perkebunan dengan melakukan penyeleksian data–data setiap kebun. Peremajaan kakao penting dilakukan pada tanaman yang terlalu tua, pohon yang terlalu tinggi, pohon yang terlalu lemah, produksinya rendah dan mudah diserang penyakit. Peremajaan kakao dapat dilakukan dengan metode sambung samping (*Side Grafting*), sambung chupon (*Chupon Grafting*) yang dapat dilakukan dengan sambung pucuk, penyisipan (*Fill In*) dan atau penanaman ulang (*Replanting*) serta peningkatan penggunaan bahan input (Safruddin, 2019).

Replanting atau pembibitan ulang tanaman kakao merupakan salah satu teknik budidaya yang dilakukan untuk mengganti tanaman kakao yang sudah tua atau tidak produktif dengan tanaman yang lebih produktif. Rehabilitasi kebun melalui cara tanam ulang diawali dengan langkah pembersihan lahan dan pembongkaran tanaman lama, pengajiran, pembuatan lubang tanam dan drainase, pemberian kapur pertanian atau belerang pada lubang tanam sebulan sebelum ditanam, serta penanaman pohon pelindung lebih awal (4-6 bulan sebelum tanam). Langkah selanjutnya adalah memilih bibit sambung pucuk, atau okulasi yang bersumber dari pembibitan yang telah memiliki sertifikat dan terpercaya, ataupun dihasilkan secara mandiri oleh petani dengan langkah- langkah yang benar. Bibit yang dipilih berusia 5-6 bulan untuk selanjutnya dilakukan penanaman di kebun (Alhafiz, 2019).

Teknik sambung samping merupakan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan menggabungkan bagian dari satu tanaman ke tanaman lain yang sejenis (*family*) sehingga tumbuh menjadi satu tanaman dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya (entrisnya). Hasil penelitian pada tanaman kakao, sambung samping dapat berproduksi pada umur 9-12 bulan sesudah perlakuan. Rata-rata hasil yang dapat diperoleh dari sambungan yang sudah produktif sekitar 1,5ton biji kering. Sambung samping sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan, agar tunas yang tumbuh dari sambungan dapat tumbuh dengan cepat (Pramowo D, 2012).

Keuntungan teknologi sambung samping tanaman kakao adalah; lebih mudah pelaksanaannya, sehingga areal pertanaman kakao dapat di rehabilitasi dalam waktu singkat; lebih mudah, dan tanaman kakao lebih cepat berproduksi; Sementara batang atas belum berproduksi, hasil buah dari batang bawah masih dapat dipertahankan; batang bawah dapat berfungsi sebagai penangas sementara bagi batang atas yang sedang tumbuh. Bagian vegetatif tapnaman coklat yang banyak digunakan sebagai bahan tanaman untuk perbanyakan vegetative adalah batang dan cabang yang disebut dengan entres (kayu okulasi). Ciri etres yang baik antara lain tidak terlalu muda dan tua, ukurangnya yang relatif sama dengan batang bawah, tidak terkena hama dan penyakit, dan masih segar (Pramowo D, 2012).

Sambung pucuk atau mengenten merupakan penggabungan batang bawah dengan batang atas dari tanaman yang berbeda sedemikian rupa menjadi penyatuan, dan kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru, terjadi penyatuan ini di sebabkan oleh penyatuannya kambium batang bawah dengan kambium batang atas. Pada dasarnya banyak sambung yang dapat kita gunakan tergantung dari berbagai macam tanaman yang akan kita jadikan media untuk perkembangbiakannya. Sambung pucuk adalah penyatuan pucuk (sebagai calon batang atas) dengan batang bawah sehingga terbentuk tanaman baru yang mampu saling menyesuaikan diri secara kompleks (Pendas, 2013).

Teknik sambung pucuk adalah cara menyambungkan batang bawah dan batang atas agar supaya produksi lebih dipercepat dengan cara ini tanaman akan berproduksi hanya dengan jangka waktu 2 tahun, batang bawah berumur enam bulan disisakan 15 cm dan dicoget menyerupai huruf M, sedangkan batang atas dari pucuk panjang 3 cm daunnya dipangkas dan di coget menyerupai huruf V, setelah itu batang atas dimasukkan kebatang bawah lalu diikat dengan plastik lalu ditutup dengan plastik es dan diikat bagian bawahnya, hal ini dilakukan untuk

mengurangi penguapan dan percepatan penyambungan jaringan sel di biarkan selama dua minggu dan dibuka dibiarkan untuk tumbuh selanjutnya selama enam bulan bibit ini biasa di tanam dilapangan (Wisahya, 2011).

Perbanyakan tanaman kakao dengan cara sambung pucuk memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Lukito (2010), kelebihan sambung pucuk dibandingkan dengan okulasi adalah sebagai berikut: hemat waktu untuk menghasilkan bibit klonal siap tanam dikebun dan hemat tempat. Dengan sambung pucuk diperlukan hingga waktu 12 bulan. Salah satu perawatan penting saat okulasi bibit kakao adalah perundukan batang bawah, perundukan ini memerlukan tempat yang lebih luas pasalnya batang bawah dalam kondisi belum dipotong. Berbeda dengan sambung pucuk, teknik ini tidak memerlukan perundukan sehingga lebih efisien dalam menggunakan tempat dibedengan.

### **2.1.7 Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian.Nomor.67/Permentan/SM.050/1 2/2016, Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a)Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota; (b)Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c)Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d)Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Menurut Departemen Pertanian (2007) kelompok tani memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

### 1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi semua anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam diri petani untuk bisa berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani dan keluarganya bisa lebih sejahtera.

### 2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang ada.

### 3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi (*economics of scale*) yaitu penurunan harga produksi yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (*output*), baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dalam melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut tidak terlepas dari peranan anggota anggota kelompok yang berada dalam wadah kelompok tersebut. Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani merupakan langkah awal untuk meningkatkan produksi usahataniya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani. Hal ini dimungkinkan karena interaksi antar anggota lebih sering dalam berusahatani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sehingga pengetahuan kemampuan dan kemauan petani lebih meningkat pula (Sugiarno, 2020).

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan lebih mudah, informasi mudah diperoleh. Karena kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, dan wahana kerjasama (Sugiarno, 2020).

Agar fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar mengajar, bekerjasama dan berproduksi dapat tercapai maka perlu di tumbuhkan suatu interaksi komunikasi yang sehat antar PPL dan anggota kelompok tani, komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat dikatakan berhasil apabila terjadi *feedback* atas materi penyuluhan tersebut, yang dimaksud dengan *feedback* adalah kegiatan komunikasi yang berbalik dari petani kepada penyuluh. Dengan demikian penyuluh akan dapat mengetahui sejauh mana komunikasinya dapat mencapai sasaran yang dapat diharapkan sehingga penuh dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya agar sasarannya itu benar benar tercapai sepenuhnya. Dengan adanya *feedback* atas materi penyuluhannya (Feriani, 2008).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis sebagai pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu

| No | Penulis, Tahun                                             | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Yanfika, H.,<br>Dkk (2022)                                 | Persepsi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Benih Subsidi Dan Non Subsidi Di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani, tingkat pendapatan usahatani padi dan hubungan persepsi dengan pendapatan usahatani padi dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi. Jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis korelasi persial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani padi terhadap benih non subsidi dan subsidi di Desa Semuli Jaya masuk ke dalam kategori cukup baik. Pendapatan usahatani padi dengan benih non subsidi lebih tinggi dibandingkan dengan benih subsidi. Tidak terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap pendapatata usahatani padi benih subsidi dan non subsidi. |
| 2  | Triana E F,<br>Hasanuddin T dan<br>Nurmayasari I<br>(2019) | Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA) Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus        | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap Program Sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA). Metode analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif dan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi RFA termasuk dalam klasifikasi tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA) yaitu pengetahuan petani dan interaksi sosial, sedangkan umur, tingkat pendidikan petani dan lama berusahatani tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA).     |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Penulis, Tahun                                               | Judul Penelitian                                                                                                                                   | Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Rohma C N,<br>dkk (2023)                                     | Persepsi Petani<br>Terhadap Inovasi<br>Kopi Robusta<br>Organik Di<br>Kabupaten<br>Lampung Barat                                                    | Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap inovasi kopi organik dalam budidaya kopi Robusta di Kabupaten Lampung Barat. Menggunakan kuesioner dan analisis statistik non parametrik uji korelasi RankSpearman, studi ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan petani, ketersediaan modal, interaksi sosial, dan pemasaran dengan persepsi mereka terhadap inovasi kopi organik. Namun, luas lahan, panjang usaha, dan harga jual tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan petani dan memberikan dukungan modal yang memadai, memfasilitasi interaksi sosial, dan meningkatkan strategi pemasaran untuk mempromosikan opsi budidaya kopi Robusta organik.                                                                                                                                                        |
| 4  | Filardhi, F.,<br>Hasanuddin, T.,<br>dan Sadar S<br>(2015)    | Persepsi Petani<br>Terhadap<br>Usahatani Padi<br>Varietas Cilamaya<br>Muncul Dan<br>Ciherang Di<br>Kecamatan Palas<br>Kabupaten<br>Lampung Selatan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani, mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi, mengetahui faktor apa saja yang paling berhubungan dengan persepsi, mengetahui tingkat pendapatan petani padi Cilamaya Muncul dan Ciherang. Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hubungan antar variabel diuji menggunakan Analisis uji korelasi Kendal secara parsial, dan perbedaan persepsi diuji dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi petani terhadap padi Cilamaya Muncul dan Ciherang varietas berada pada tingkat keunggulan relatif lebih menguntungkan, tingkat kesesuaian cukup tepat yang tidak ribet, cara mencobanya cukup mudah dan tingkat penelitiannya cukup mudah diteliti. Terdapat perbedaan persepsi antara petani Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Cilamaya Muncul Desa Bumi Restu terhadap padi varietas Cilamaya Muncul dan di Desa Bumi Daya terhadap padi Ciherang varietas. |
| 5  | Ali Harisan,<br>Wawan Tolinggi<br>dan Yanti Salah,<br>(2018) | Persepsi Petani<br>Terhadap Kinerja<br>Penyuluh<br>Pertanian<br>Lapangan di Desa                                                                   | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, mengetahui hubungan persepsi petani dengan kinerja Penyuluh Pertanian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Penulis, Tahun                                    | Judul Penelitian                                                                          | Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                   | Talumelito<br>Kecamatan<br>Telaga Biru<br>Kabupaten<br>Gorontalo                          | Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan terhadap indikator kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori cukup. Sedangkan tingkat kinerja penyuluh pertanian dilihat dari aspek pengetahuan sikap dan kemampuan penyuluhan terhadap standar indikator kinerja penyuluh berdasarkan persepsi petani berapa pada kategori baik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6  | Juliantika, Hasanuddin T, dan Viantimala B (2020) | Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik Dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja isitem pertanian organik dan anorganik dalam budidaya padi sawah, persepsi petani padi, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani, perbedaan persepsi petani padi, dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian adalah sensus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja usahatani padi organik dan anorganik adalah pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pengairan, dan pemanenan. Perbedaan kinerja usahatani padi organik dan anorganik dalam pembibitan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemupukan. Persepsi petani padi terhadap sistem pertanian organik cukup baik. Faktor yang berhubungan dengan persepsi petani adalah interaksi sosial, dukungan masyarakat, dan kepentingan petani. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi petani organik dan persepsi petani anorganik. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pertanian organik adalah sulitnya pemeliharaan dalam budidaya, sedangkan pada penerapan sistem pertanian anorganik membutuhkan biaya yang tinggi, namun harga jualnya relatif rendah |
| 7  | Yanfika, H., Dkk.                                 | Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi        | Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi petani terhadap dukungan lembaga terhadap partisipasi petani, menganalisis partisipasi petani padi sehat, keberlanjutan usahatani padi sehat, dukungan lembaga terhadap tingkat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Penulis, Tahun                                      | Judul Penelitian                                                                                                                  | Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                     | Sehat di Desa Rejo Asri                                                                                                           | partisipasi petani dan pengaruh tingkat partisipasi ke keberlanjutan usahatani padi sehat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden pada penelitian ini berjumlah 50 petani padi sehat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan partisipasi petani padi sehat.                                                                                                  |
| 8  | Ariani S B,Dkk (2017)                               | Keberhasilan Pertautan Sambung Pucuk Pada Kakao ( <i>Theobroma cacao L</i> ) Dengan Waktu Penyambungan Dan Panjang Entres Berbeda | Tujuan penelitian untuk mengetahui waktu sambung pucuk yang tepat dan panjang entres yang ideal terhadap tingkat keberhasilan pertautan sambungan yang baik pada perbanyak kakao ( <i>Theobroma cacao L</i> ). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang diteliti menggunakan 2 faktor. Pelaksanaan <i>grafting</i> memperlihatkan keberhasilan pertautan sambungan lebih baik dan semakin baik lagi jika menggunakan entres yang lebih panjang (7,5 cm). Keberhasilan pertautan sambungan lebih tinggi jika <i>grafting</i> dilakukan pada sore hari dari pada pagi dan siang hari penggunaan entres yang panjang hingga 7,5 cm, memberikan pertautan sambungan lebih baik dibandingkan Entres pendek |
| 9  | Ramadhani O., Hasanudin T dan Listiana Indah (2020) | Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.                        | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Penulis, Tahun                          | Judul Penelitian                                                                                                  | Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Azwar, Muljono P dan Herawati T, (2016) | Persepsi Dan Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah | <p>partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong tinggi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tergolong sedang. Secara keseluruhan sebagian besar partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale tergolong tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale, yaitu motivasi, tingkat pengetahuan, dan persepsi petani.</p> <p>Penelitian bertujuan: 1) Menganalisis persepsi petani, 2) Menganalisis tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan rehabilitasi kakao, 3) Menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal dengan persepsi, serta 4) Menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal dengan partisipasi petani. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial (Rank Spearman). Hasil penelitian menunjukkan persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap program gernas kakao cukup baik. Karakteristik internal yang berhubungan dengan persepsi petani adalah variabel kosmopolitan dan luas lahan garapan. Faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi adalah dukungan pasar, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan informasi, kelompok tani serta intensitas penyuluhan. Karakteristik internal yang berhubungan dengan partisipasi adalah pengalaman usaha tani, luas lahan garapan dan kosmopolitan. Faktor eksternal tidak berhubungan dengan partisipasi.</p> |

### 2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik dari luas areal maupun produksi adalah subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan yang memiliki banyak potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah komoditas kakao. Di era yang berkembang ini dibutuhkan inovasi yang mampu meningkatkan pendapatan petani serta mampu menghasilkan produksi kakao yang mampu bersaing lebih luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya program peremajaan tanaman kakao, agar dapat terlaksana seperti yang diharapkan maka dibutuhkan persepsi dan partisipasi yang baik pula dari masyarakat petani agar mereka mau menerapkan sistem tersebut pada usahatani.

Pemerintah mengeluarkan program kegiatan peremajaan kakao, dikarenakan untuk perbaikan pertumbuhan dan produktivitas tanaman kakao. Kegiatan program peremajaan tanaman kakao belum berjalan dengan baik dikarenakan petani merasa kurang yakin dan percaya dengan manfaat serta hasil yang akan mereka dapatkan dari menerapkan program tersebut. Persepsi yang baik dari masyarakat petani mampu memberikan partisipasi yang positif terhadap keberhasilan kegiatan program peremajaan kakao yang dijalankan dengan tujuan memperbaiki kondisi tanaman kakao pada kebun-kebun yang kurang produktif dan terserang hama dan penyakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Baron dan Brascombe (2014) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang digunakan oleh individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu.

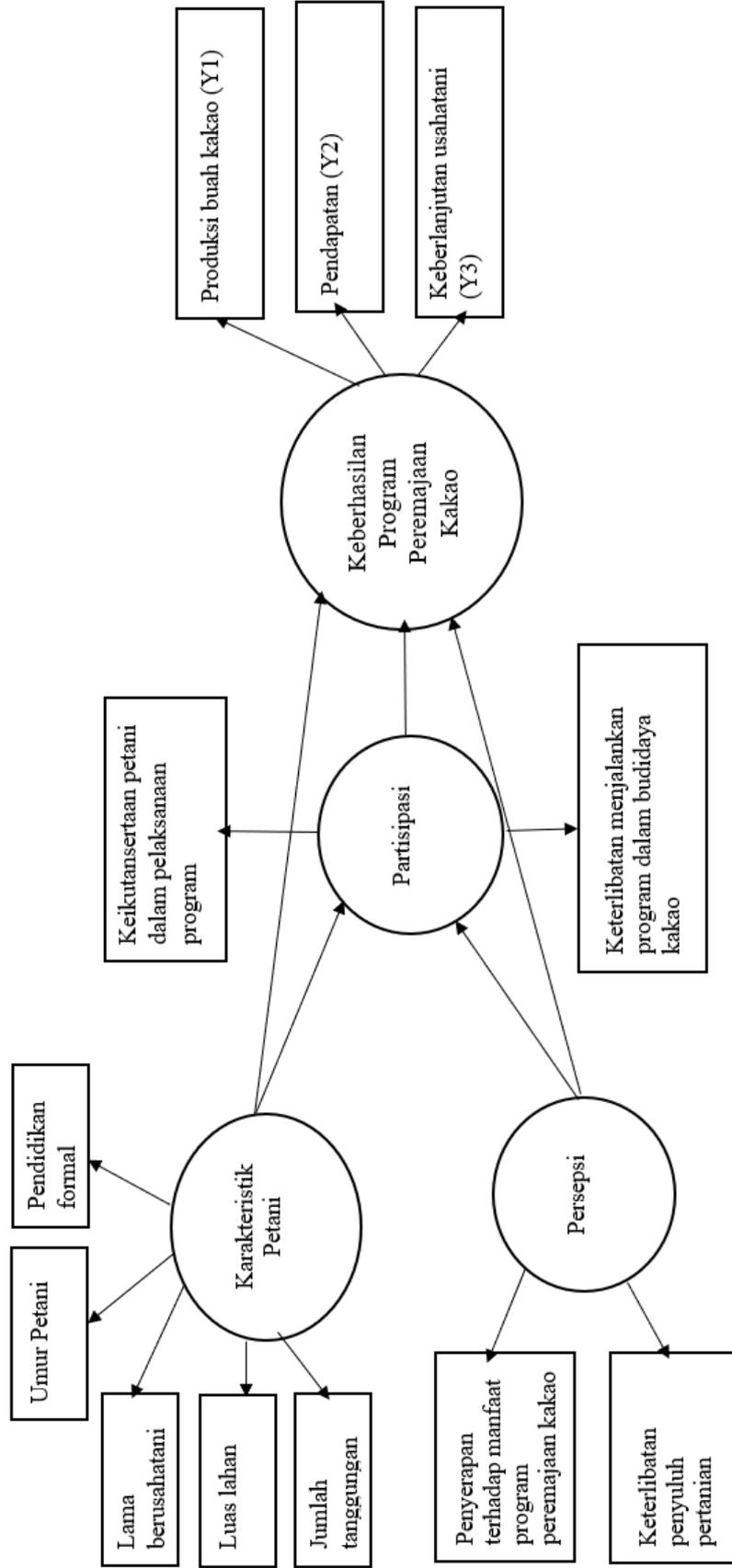
Menurut Astuti (2009), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Dalam melakukan analisis data dan pembuatan model,

peneliti melihat adanya hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani.

Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program peremajaan kakao pada penelitian ini dilihat berdasarkan karakteristik petani ( $X_1$ ) persepsi petani ( $X_2$ ) dan partisipasi ( $X_3$ ). Karakteristik petani terdiri dari umur petani ( $X_{1.1}$ ), pendidikan formal ( $X_{1.2}$ ), luas lahan ( $X_{1.3}$ ) lama berusaha tani ( $X_{1.4}$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_{1.5}$ ). Persepsi ( $X_2$ ) terdiri dari persepsi penyerapan terhadap manfaat program peremajaan kakao ( $X_{2.1}$ ), persepsi terhadap keterlibatan penyuluh pertanian ( $X_{2.2}$ ) dan persepsi terhadap hambatan mengikuti program ( $X_{2.3}$ ), sedangkan partisipasi petani terhadap program peremajaan kakao ( $X_3$ ) terdiri dari keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program ( $X_{3.1}$ ) dan keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao ( $X_{3.2}$ ).

Variabel terikat (Y) keberhasilan program peremajaan kakao. Indikator keberhasilan program peremajaan kakao dalam penelitian ini yaitu produksi buah kakao, pendapatan, keberlanjutan usahatani.

Kerangka Pemikiran tentang Persepsi Petani Terhadap Program Peremajaan Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. kerangka pemikiran persepsi petani terhadap Program Peremajaan Kakao (*Theobroma cacao L.*) Pada Kelompok Tani Di Desa Sungai Langka.

## 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga karakteristik petani berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani.
2. Diduga persepsi petani berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani.
3. Diduga partisipasi berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan program peremajaan kakao.
4. Diduga karakteristik petani berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan program peremajaan kakao.
5. Diduga persepsi petani berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan program peremajaan kakao.
6. Diduga karakteristik petani dan persepsi petani berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi petani sebagai variabel intervening.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel

Batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu X dan Y. Variabel (X) merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program peremajaan kakao sedangkan variabel Y merupakan keberhasilan program peremajaan kakao. Penjelasan dan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Variabel X

Variabel X mencakup karakteristik petani ( $X_1$ ), partisipasi ( $X_2$ ) dan persepsi terhadap peran penyuluh ( $X_3$ ). Karakteristik petani pada penelitian ini meliputi umur petani ( $X_{1.1}$ ), tingkat pendidikan ( $X_{1.2}$ ), pengalaman usahatani ( $X_{1.3}$ ), luas lahan ( $X_{1.4}$ ) dan jumlah tanggungan ( $X_{1.5}$ ). Definisi operasional karakteristik petani dapat dilihat sebagai berikut:

Umur petani ( $X_{1.1}$ ) kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang pada saat penelitian ini dilakukan.

Pendidikan formal ( $X_{1.2}$ ), adalah menunjukkan lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal ditunjukkan apabila menamatkan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Luas lahan ( $X_{1.3}$ ), adalah luas lahan yang digarap oleh petani untuk berusaha tani kakao.

Lama berusahatani ( $X_{1.4}$ ), adalah lamanya petani bekerja sebagai petani kakao.

Jumlah Tanggungan ( $X_{1.5}$ ), adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga, hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Persepsi petani terhadap program peremajaan kakao dalam penelitian ini yaitu pandangan petani terhadap program yang dijalankan dan dilaksanakan di Desa Sungai Langka. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

Penyerapan terhadap manfaat program ( $X_{2.1}$ ), merupakan penyerapan petani kakao terhadap program peremajaan kakao dilihat dari seberapa jauh program peremajaan kakao dapat di ambil manfaatnya oleh petani.

Keterlibatan penyuluh pertanian ( $X_{2.2}$ ), merupakan persepsi petani terhadap penyuluh dilihat dari sejauh mana penyuluh pertanian membantu dan mendukung petani dalam kegiatan program peremajaan kakao.

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang beberapa orang hingga kelompok dalam suatu kegiatan atau turut ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

Keikutsertaan petani kakao dalam pelaksanaan program ( $X_{3.1}$ ), merupakan keterlibatan petani kakao dalam aktivitas-aktivitas yang merupakan perwujudan program dalam bentuk tenaga kerja yang sepadan dengan hasil yang akan diterima oleh petani.

Keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao ( $X_{3.2}$ ), merupakan keterlibatan petani kakao dalam melaksanakan atau mengikuti program dalam membudidayakan tanaman kakao.

Tabel 4. Indikator pengukuran variabel X

| <b>Variabel X</b> | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                                             | <b>Satuan Pengukuran</b>                   | <b>Klasifikasi</b>                                              |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Umur Petani       | Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitiannya                                                                                                                                                     | Tahun                                      | Muda<br>Dewasa<br>Tua                                           |
| Pendidikan Formal | Lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan formal                                                                                                                                                           | 1.S1, S2<br>2.SMP-SMA<br>3.SD              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah                                      |
| Lama Berusahatani | Lama bekerja sebagai petani kakao                                                                                                                                                                            | Tahun                                      | Baru<br>Sedang<br>Lama                                          |
| Luas Lahan        | Lahan yang digarap oleh petani untuk berusaha tani kakao                                                                                                                                                     | Hektar (Ha)                                | Luas<br>Sedang<br>Sempit                                        |
| Jumlah Tanggungan | Jumlah anggota keluarga serta orang lain yang menjadi tanggungan petani                                                                                                                                      | Jiwa                                       | Banyak<br>Sedang<br>Sedikit                                     |
| Persepsi          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan terhadap manfaat program peremajaan kakao</li> <li>2. Keterlibatan penyuluh pertanian</li> <li>3. Hambatan mengikuti program peremajaan kakao</li> </ol> | Diukur dalam skala ordinal dengan skor 1-5 | Kurang baik<br>Cukup baik<br>Baik                               |
| Partisipasi       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program</li> <li>2. Keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao</li> </ol>                                        | Diukur dalam skala ordinal dengan skor 1-5 | Kurang berpartisipasi<br>Cukup berpartisipasi<br>Berpartisipasi |

## 2. Variabel Y

Definisi operasional keberhasilan program peremajaan kakao yaitu tercapainya tujuan dari program peremajaan kakao. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program peremajaan kakao dinilai berdasarkan produksi kakao yaitu penambahan jumlah buah kakao yang dihasilkan dengan penggunaan bibit unggul, menerapkan teknologi

dan inovasi yang baru serta melakukan perawatan pada tanaman kakao, pendapatan yaitu penambahan jumlah uang yang bisa dilakukan melalui penjualan, pengurangan biaya maupun efisiensi dalam operasional, dan keberlanjutan usahatani yaitu dapat dilihat dari petani melakukan sambung pucuk, sambung samping, penanaman ulang dan menjaga kelestarian lingkungan sehingga usahatani dapat terus berjalan dengan baik dalam jangka panjang. Indikator pengukuran dan kategori dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Indikator pengukuran variabel Y

| Variabel Y                            | Indikator                    | Satuan Pengukuran       | Klasifikasi     |
|---------------------------------------|------------------------------|-------------------------|-----------------|
| Keberhasilan Program Peremajaan Kakao | 1. Produksi buah kakao       | Skor dengan menggunakan | Kurang berhasil |
|                                       | 2. Pendapatan                | Skala Likert            | Cukup berhasil  |
|                                       | 3. Keberlangsungan usahatani |                         | Berhasil        |

### 3.2 Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sungai Langka merupakan desa yang mendapatkan bantuan peremajaan tanaman kakao dan sudah ada beberapa petani yang mengikuti program peremajaan tanaman kakao. Penelitian dilakukan pada Desember 2023- Januari 2024. Responden dari penelitian ini yaitu petani yang mengikuti program peremajaan tanaman kakao sebanyak 51 orang.

### 3.3 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan 51 responden. Jumlah responden yang digunakan tersebut merupakan jumlah seluruh anggota kelompok tani yang mengikuti program peremajaan kakao. Menurut Arikunto (2002), apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik

diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (sensus). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan petani kakao di Desa Sungai Langka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, jurnal dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Pendekatan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor seperti dalam Tabel 6.

Tabel 6. Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban        | Bobot Nilai |         |
|----|---------------------------|-------------|---------|
|    |                           | Positif     | Negatif |
| 1  | SS (Sangat Setuju)        | 5           | 1       |
| 2  | S (Setuju)                | 4           | 2       |
| 3  | KS (Kurang Setuju)        | 3           | 3       |
| 4  | TS (Tidak Setuju)         | 2           | 4       |
| 5  | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1           | 5       |

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013) Bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.

Haryono (2013) mengatakan bahwa metode *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan pengembangan dan gabungan dari analisis jalur dan regresi berganda. Metode SEM memiliki kemampuan menganalisis sampai pada level terdalam terhadap variabel atau model yang diteliti. Keunggulan dari SEM tersebut membutuhkan beberapa asumsi data yang apabila tidak dipenuhi, akan berdampak pada ketetapan hasil penelitian. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan analisis statistika yang mampu memodelkan hubungan antar variabel, baik teramati maupun tidak (laten) dan menguji model tersebut secara simultan.

Tahap-tahap pengujian yang dilakukan dalam pengujian SmartPls, yaitu:

1. Tahap pengujian *outer model* merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas & mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk. Menurut Husein (2015) terdapat beberapa perhitungan dalam analisis ini yaitu:
  - a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ .
  - b. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
  - c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas  $> 0,7$  maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
  - d. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
  - e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

2. Tahap pengujian Goodness of fit model yang bertujuan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model. Kriteria yang harus dipenuhi meliputi:
  - a. Q2 predictive relevance untuk melihat kekuatan prediksi model  
=> output smartpls blindfolding
  - b. Model Fit untuk melihat layak tidaknya model dan data untuk menguji pengaruh variabel. Syaratnya SRMR harus kurang dari 0,10
3. Tahap pengujian *inner model* => untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen
  - a. uji signifikansi => berpengaruh signifikan jika p value < 0,05  
atau T value > 1,96 => output smartpls bootstrapping
  - b. besar pengaruh parsial => f2 => output smartpls algorithm
  - c. besar pengaruh simultan => R2 => output smartpls algorithm
4. Pengujian Hipotesis
 

Menurut Husein (2015) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Mengenai hasil pengujian hipotesis dapat dilihat menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

### 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat atau mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukur atau menjalankan fungsi ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Hasil yang diperoleh dari uji

validitas adalah suatu instrumen yang sah atau valid. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dilakukan dalam penelitian yang dilakukan. Nilai validitas didapat dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung > r tabel maka valid.

Adapun rumus mencari r hitung sebagai berikut:

$$r \text{ thitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}) \times (\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas yang di dapatkan dari persepsi petani dapat dilihat pada Tabel 7 dan uji validitas partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel persepsi petani

| Pertanyaan                        | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|-----------------------------------|----------------|---------------|------------|
| Persepsi terhadap manfaat program |                |               |            |
| 1                                 | 0,887          | 0,444         | Valid      |
| 2                                 | 0,785          | 0,444         | Valid      |
| 3                                 | 0,820          | 0,444         | Valid      |
| 4                                 | 0,841          | 0,444         | Valid      |
| 5                                 | 0,727          | 0,444         | Valid      |
| 6                                 | 0,628          | 0,444         | Valid      |
| 7                                 | 0,835          | 0,444         | Valid      |
| 8                                 | 0,883          | 0,444         | Valid      |
| 9                                 | 0,777          | 0,444         | Valid      |
| 10                                | 0,707          | 0,444         | Valid      |

Tabel 7. Lanjutan

|                                 |       |       |       |
|---------------------------------|-------|-------|-------|
| 11                              | 0,753 | 0,444 | Valid |
| 12                              | 0,798 | 0,444 | Valid |
| 13                              | 0,879 | 0,444 | Valid |
| Keterlibatan penyuluh pertanian |       |       |       |
| 1                               | 0,728 | 0,444 | Valid |
| 2                               | 0,599 | 0,444 | Valid |
| 3                               | 0,681 | 0,444 | Valid |
| 4                               | 0,671 | 0,444 | Valid |
| 5                               | 0,596 | 0,444 | Valid |
| 6                               | 0,726 | 0,444 | Valid |
| 7                               | 0,689 | 0,444 | Valid |
| 8                               | 0,523 | 0,444 | Valid |

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan Tabel 6 terlihat semua  $r$  hitung  $> 0,444$  maka semua indikator valid, jika semua indikator valid tidak ada perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuesioner. Uji validitas partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel partisipasi petani

| <b>Pertanyaan</b>                                     | <b>Nilai <math>r</math> hitung</b> | <b>Nilai <math>r</math> tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| Keikutsertaan petani dalam program                    |                                    |                                   |                   |
| 1                                                     | 0,891                              | 0,444                             | Valid             |
| 2                                                     | 0,891                              | 0,444                             | Valid             |
| 3                                                     | 0,630                              | 0,444                             | Valid             |
| 4                                                     | 0,367                              | 0,444                             | Tidak valid       |
| 5                                                     | 0,746                              | 0,444                             | Valid             |
| 6                                                     | 0,844                              | 0,444                             | Valid             |
| 7                                                     | 0,467                              | 0,444                             | Valid             |
| 8                                                     | 0,720                              | 0,444                             | Valid             |
| 9                                                     | 0,719                              | 0,444                             | Valid             |
| 10                                                    | 0,360                              | 0,444                             | Tidak valid       |
| 11                                                    | 0,770                              | 0,444                             | Valid             |
| Keterlibatan menjalankan program dalam budidaya kakao |                                    |                                   |                   |
| 1                                                     | 0,728                              | 0,444                             | Valid             |
| 2                                                     | 0,702                              | 0,444                             | Valid             |
| 3                                                     | 0,810                              | 0,444                             | Valid             |
| 4                                                     | 0,752                              | 0,444                             | Valid             |
| 5                                                     | 0,770                              | 0,444                             | Valid             |
| 6                                                     | 0,793                              | 0,444                             | Valid             |
| 7                                                     | 0,836                              | 0,444                             | Valid             |

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan di atas, jika di ketahui nilai  $r$  hitung dengan jumlah responden sebanyak 20 dan  $\alpha$  0,05 adalah lebih dari 0,444, maka pertanyaan

terkait partisipasi petani dinyatakan valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan yang ada pada variabel keikutsertaan petani dalam program , pertanyaannya yaitu “ Bapak/ibu ikut menanam bantuan bibit kakao yang diberikan oleh program peremajaan “ kemudian diubah menjadi “ Bapak/ibu sudah berapakah kali ikut menanam bantuan bibit kakao yang diberikan oleh program peremajaan kakao? “ dan pertanyaan “ Bapak/ibu berdiskusi tentang permasalahan yang dialami dalam budidaya kakao” maka butir pertanyaan ini dihapuskan dari analisis.

Pertanyaan pada kuesioner dirubah karena pada saat turun lapang dan dilakukan wawancara petani memberikan jawaban yang sama, perubahan ini dilakukan agar petani memberikan jawaban yang lebih rinci dan bervariasi sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur dalam penelitian. Hasil uji validitas keberhasilan program peremajaan kakao dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Y

| <b>Pertanyaan</b>       | <b>Nilai r hitung</b> | <b>Nilai r tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|-----------------------|----------------------|-------------------|
| Produksi                |                       |                      |                   |
| 1                       | 0,817                 | 0,444                | Valid             |
| 2                       | 0,595                 | 0,444                | Valid             |
| 3                       | 0,792                 | 0,444                | Valid             |
| 4                       | 0,748                 | 0,444                | Valid             |
| 5                       | 0,605                 | 0,444                | Valid             |
| 6                       | 0,731                 | 0,444                | Valid             |
| Pendapatan              |                       |                      |                   |
| 1                       | 0,800                 | 0,444                | Valid             |
| 2                       | 0,796                 | 0,444                | Valid             |
| 3                       | 0,803                 | 0,444                | Valid             |
| 4                       | 0,730                 | 0,444                | Valid             |
| 5                       | 0,710                 | 0,444                | Valid             |
| 6                       | 0,723                 | 0,444                | Valid             |
| Keberlanjutan usahatani |                       |                      |                   |
| 1                       | 0,706                 | 0,444                | Valid             |
| 2                       | 0,825                 | 0,444                | Valid             |
| 3                       | 0,723                 | 0,444                | Valid             |
| 4                       | 0,752                 | 0,444                | Valid             |
| 5                       | 0,706                 | 0,444                | Valid             |
| 6                       | 0,784                 | 0,444                | Valid             |
| 7                       | 0,780                 | 0,444                | Valid             |

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan hasil uji validitas pada butir pertanyaan pada keberhasilan program peremajaan kakao, jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan  $\alpha$  0,05 adalah lebih dari 0,444 maka semua pertanyaan dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner. Menurut Umar dan Husein (2008) reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, pengukuran ketelitian, dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur.

Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

| Variabel                                       | <i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai Banding | Keterangan |
|------------------------------------------------|-------------------------|---------------|------------|
| Persepsi terhadap manfaat program              | 0,945                   | 0,6           | Reliabel   |
| Keterlibatan penyuluh pertanian                | 0,802                   | 0,6           | Reliabel   |
| Keikutsertaan petani dalam program             | 0,878                   | 0,6           | Reliabel   |
| Keterlibatan dalam praktik pelaksanaan program | 0,881                   | 0,6           | Reliabel   |
| Produksi                                       | 0,795                   | 0,6           | Reliabel   |
| Pendapatan                                     | 0,829                   | 0,6           | Reliabel   |
| Keberlanjutan usahatani                        | 0,868                   | 0,6           | Reliabel   |

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Tabel 10 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa simpulan yang dapat menjawab tujuan dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hubungan keberhasilan program peremajaan kakao dengan partisipasi dan persepsi petani yaitu saling berhubungan. Petani yang lebih aktif terlibat dalam program peremajaan kakao cenderung lebih berhasil dalam menerapkan teknik peremajaan kakao dan pemeliharaan tanaman kakao. Partisipasi petani dalam program peremajaan kakao mencakup kehadiran dalam pelatihan, penerapan praktik yang diajarkan dalam usahatani, dan melakukan penanaman bantuan bibit yang telah diberikan. Keberhasilan suatu program juga tidak hanya ditentukan oleh partisipasi tetapi juga terdapat persepsi petani. Persepsi petani pada suatu program penting dikarenakan pandangan positif terhadap program membuat petani menjadi berpartisipasi secara aktif dan menerapkan teknik-teknik yang telah diberikan. Persepsi positif sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, pengetahuan terhadap program, kepercayaan terhadap penyelenggara program dan dukungan dari sesama petani. Kombinasi antara partisipasi aktif dan persepsi yang positif menciptakan keberhasilan program peremajaan kakao yang baik. Petani yang terlibat dan percaya pada program lebih mungkin mematuhi inovasi-inovasi yang diberikan dan diajarkan serta berkontribusi pada keberlanjutan program.
2. Kendala-kendala yang dialami oleh petani pada saat proses pelaksanaan kegiatan program peremajaan kakao dalam produksi, pendapatan dan keberlanjutan usahatani yaitu terserang hama penyakit tanaman seperti

busuk buah, penggerek buah kakao, helopeltis, dll. Kurangnya modal membuat petani sulit untuk mendapatkan bibit unggul, pemberian bantuan bibit dari pemerintah pun tidak datang tepat waktu dengan jumlah yang kurang. Pupuk dan pestisida masih menjadi beban material bagi petani. Stok pupuk yang kurang dan terkadang pestisida yang sulit didapat membuat produksi kakao menurun, hingga terserang HPT hal seperti ini membuat usahatani tidak berkelanjutan. Dalam pendapatan petani, terkadang harga pasaran kakao tidak stabil yang mengakibatkan penghasilan naik turun. Menurunnya harga kakao dapat mengganggu pendapatan petani. Bantuan oven pengering biji kakao yang belum menyeluruh sehingga pengeringan masih dilakukan secara tradisional sehingga mengakibatkan biji kakao yang kurang bersih. Melakukan pengeringan biji kakao dengan baik dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

## 5.2 Saran

1. Persepsi dan partisipasi petani terhadap program peremajaan secara keseluruhan yang dirasa masih kurang sehingga beberapa petani belum mengikuti peremajaan kakao. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya kesadaran diri petani akan penting manfaat-manfaat dari program peremajaan kakao. Komunikasi penyuluh pertanian, sektor swasta maupun pemerintah melakukan pelatihan yang teratur dan berkelanjutan mengenai tujuan, manfaat dan keberhasilan program peremajaan kakao sehingga membangun persepsi yang positif sehingga petani memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Melakukan pertemuan rutin 1 bulan 1x antara kelompok tani dengan penyuluh pertanian untuk membentuk penguatan kelompok tani sehingga petani saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program untuk mengukur keberhasilan dan apa saja yang perlu diperbaiki.
2. Mengadakan pelatihan rutin yang diselenggarakan penyuluh pertanian, sektor swasta maupun pemerintah tentang teknik pengendalian hama dan

penyakit tanaman kakao Memperbaiki sistem pembagian bibit unggul agar bantuan dari pemerintah maupun lembaga swasta lainnya dapat datang tepat waktu dan jumlah yang memadai. Membantu melakukan pendirian pembibitan lokal yang dikelola kelompok tani untuk memastikan ketersediaan bibit unggul secara berkelanjutan dengan harga yang terjangkau. Membantu petani dalam modal seperti membantu dalam akses petani ke kredit dengan pinjaman bunga rendah. Penambahan bantuan oven pengering biji kakao agar lebih banyak petani yang dapat menggunakannya, serta adakan pelatihan tentang cara penggunaan oven pengering dengan efisien untuk menghasilkan biji kakao yang berkualitas tinggi. Penyediaan pupuk dan pestisida yang memadai untuk kebutuhan petani sehingga petani tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan pupuk maupun pestisida.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel baru agar penelitian lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ali, H., W.Tolinggi., dan Y. Saleh. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Talumeleto Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*. Vol 2:2.
- Alhafiz, Mahbub. 2019. Analisis Konsistensi Penerapan PSPSP (Panen Sering, Pemangkasan, Sanitasi, Pemupukan) Dan Rehabilitasi Kebun, Terhadap Potensi Peningkatan Produksi Kakao Di Kabupaten Aceh Tenggara. *Tesis*. Program Studi Magister Agribisnis. UMA. Medan.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, Vol 1 (2): 68-72.
- Ariani, S. B., D. S. P. S Sembiring, dan N.K. Sihaloho. 2017. Keberhasilan Pertautan Sambung Pucuk Pada Kakao (*Theobroma cacao L*) Dengan Waktu Penyambungan dan Panjang Entres Berbeda. *Jurnal Agroteknosains*. Vol. 01 (2).
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Muhammad, M. Muis, dan Y. Sabang. 2019. "Government Expenditure and Private Investment on the Value of Agricultural Sector in Labor Absorption." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJMMU)* 8(7):496– 501.
- Astuti, D dan Irene, S. 2009. *Desentralisasi Dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. UNY. Yogyakarta.
- Azwar. P. Muljono dan T. Herawati. 2016. Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 12 (2).

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Penduduk usia produktif*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *Indikator kesejahteraan Indonesia, edisi 2000*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2021. *Gedong Tataan Dalam Angka Tahun 2021*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas areal tanaman perkebunan menurut kabupaten/kota dan jenis tanaman di Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Produksi Tanaman (Ton)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Luas areal dan produksi tanaman perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Pesawaran tahun 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Gedong Tataan Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran.
- Badra, VM. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Baron RA, N. Brascombe. 2014. *Social Psychology*. Thirteenth Edition. England (EN): Pearson.
- Charina, A., R.A.B. Kusumo., A.H. Sadeli., dan Y. Deliana. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat*. Hal. 68-78
- Cora, G. B., D. Rukmana., A. Amrullah. 2018. *Persepsi Petani Kakao Terhadap Teknik Sambung Samping Di Desa Batu Lappa, Sulawesi Selatan*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14 (1).
- Darwis, K. 2020. *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Hazton Di Desa Malalin Kabupaten Enrekang*. *Agrokompleks*, Vol 20(2), 12–18.
- Denziana, A., E.D. Yunggo. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 51–57
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian*. Deptan. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4//2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian.No.67/Permentan/SM.05 0/12/2016 Tentang PembinaanKelembagaan Petani*. Departemen Pertanian.Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Meningkatkan Mutu Kakao Nasional Menjadi Salah Satu Fokus Kegiatan Gernas Kakao*. Jakarta: Ditjenbun.
- Elfarisna, E. Rahmayuni.,Dkk. 2021. Mengajar Budidaya Tanaman Hias di Yayasan Assyifa Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian LPPM UMJ*, 1–6.
- Feriani, C.S. 2008. Kajian Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Filardhi, F., T. Hasanuddin., S. Sadar. 2015. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA Vol. 3(1)*. 75-84
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono, S. 2013. *Structural Equation Modeling (SEM) untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 8.00*. PT Intermedia Personalia Utama Jakarta. Jakarta.
- Hasanuddin, T., B. Viantimala., dan A. Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*. 1(2): 134-141.
- Hussein, A.S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kalaseran, Ferdinand., V. V. Rantung., N. R. Pioh. 2015. Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *e-journal "Acta Diurna"*. Vol. 4 (5).
- Khatib, Mohammad., S.N. Sarem., dan H. Hamidi. 2013. "Humanistic Education: Concerns, Implications and Applications." *Journal of Language Teaching and Research* 4(1):45–51.

- Idri. 2016. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Ilham, Nuddin, A. A. Malik. 2017. Analisis Sistem Informasi Geografis dalam Perwilayahan Komoditas Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 3: 203-211.
- Isfrizal dan Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara( Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti ). *E Journal Undiksha*, 4 (1): 19–34.
- Juliantika. T. Hasanuddin., B. Viantimala. 2020. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah. *JIIA, Volume 8 No. 1*.
- Kabeakan, Nana Trisna M. Br. 2020. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Tanjung Gunung Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 4 (4).
- Kartasapoetra, G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kumba, F F. 2003. Farmer Participation In Agricultural Research And Extension Service In Namibia. *Journal IntAgric Extension Edu*. 10 (3): 47-55.
- Kusrini, U. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di Kelurahan Paguyuman Kecamatan Kota Tengah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Vol 5 (2) : 1-13.
- Lestari, U dan M. Idris. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*. Vol. 7 (2), 92-101.
- Lugiarti. 2004. *Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Lukito,H,M. 2010. *Perbanyakan tanaman kakao memiliki kelebihan dan kekurangan*. Jakarta
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.

- Martina. 2017. Penerapan Teknologi Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*. 2 (1). 19-27
- Mempun, S. 2013. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPH-P) Model Dampelas Tinombo di Desa Talaga Kecamatan Damsol Kabupaten Donggala). *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nainggolan., Kaman., I. Mukti, Erdiman. 2014. Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Novita, Mirna Nanda., T. Hasanuddin, D. T. Gultom. 2023. Persepsi Petani Terhadap Sistem Sambung (*Grafting*) Dan Produksi Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 7 (3).
- Nurhayati, E., S. Hartoyo., S. Mulatsih. 2019. Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia Analysis of Indonesian Nutmeg, Mace, and Cardamoms Export Development. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 173–190.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaga Negara RI tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pendas. 2013. *Budidaya Tanaman Kakao*. Bogor
- Pramowo D. 2012. *Peremajaan kakao (Theobroma cacao L.) melalui teknik sambung samping*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Jawa Barat. Indonesia.
- Prasetya, R., T.Hasanuddin dan B.Viantimala. 2015. Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3(3).
- Pratiwi, U. D., Suwanto., B.W. Utami. 2017. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Agrista*. Vol 5 (1).

- Puspitaningsih, Oneng S., B. W. Utami., A. Wijianto. 2016. Partisipasi Kelompok Tani Dalam Mendukung Program-Program Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen ( Studi Komparasi Kelompok Tani Kelas Lanjut dan Pemula) *Journal of Sustainable Agriculture*. Vol 31 (2).
- Rai P, Smucker T A. 2016. *Empowering through entitlement The micro-politics of food access in rural Maharashtra, India*. *Journal of Rural Studies*. 45 (2016): 260-269. doi: 10.1016/j.jrurstud.2016.04.002.
- Rakhmat, J. 2001. *Metodologi Penelitian Komunikasi Edisi Kedelapan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmawati, A. Mone dan N. Mustarai. 2021. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Jurnal Unismuh*. Vol. 2 (2).
- Rayuddin, T. Zau dan Ramli. 2010. Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*. 6 (1): 84-94.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Robiyan, Rendi., T. Hasanuddin dan H. Yanfika. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *JIIA*. Vol 2 (3).
- Rohma, C. N., Dkk. 2023. Persepsi Petaani Terhadap Inovasi Kopi Robusta Organik di Kabupaten Lampung Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*,8(2), 142–150.
- Safruddin. 2019. *Peremajaan Pada Kakao*. BPP Limau. Limau.  
[Peremajaan Pada Kakao \(pertanian.go.id\)](http://pertanian.go.id) Diakses pada Februari 2023
- Sari, Resti Yulanda, et al. 2016. Perbandingan Tigkat Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah menggunakan Media Visual dan Media Audiovisual terhadap Petani di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Faperta*: Vol. 3 No. 1. Universitas Riau
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sholihin, A. I. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Siagian, S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Simanjuntak, Octaviany Valentina., Subejo., R. Witjaksono. 2016. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*. Vol. 27 (1).
- Siregar dan T.H. Sarif. 2006. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya.
- Siregar, B. E., dan Nurbaiti. 2018. Pengaruh Naungan dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao L.*). *JOM Faperta UR Vol. 5(1)*
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Slamet. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta.
- Sugiarno. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Sugiyah. 2010. Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. PPs UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumampow, D.M.F. 2010. *Viabilitas Benih Kakao (Theobroma cacao L.) pada Media Simpan Serbuk Gergaji*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Suryana, A. T., A. Fariyanti., & A. Rifin. 2014. Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29–40.

- Soekanto, S. 2012. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Syahyuti. 2006. *Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan Tentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator Serta variabel*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Tjitrosoepomo. 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Edisi 9. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Triana, E. F., T. Hasanuddin., dan I. Nurmayasari. 2019. Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi *Rainforest Alliance Coffee* (RFA) di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JHIA* Vol. 7 No. 3.
- Ulfa, A.N. Marwanti, S. & Utami, B. W. (2015). Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Desa Berbasis Agrowisata (Studi Kasus di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar). pembangunan yang sumber utamanya berasal dari stagnasi dan kemunduran kehidupan ekonomi masyarakat. *AGRISTA*. Vol. 3(3)
- Umar, A K., Y. A. Syarief., T. Hasanuddin T dan I. Nurmayasari. 2020. Persepsi Anggota, Dinamika Kelompok dan Kelestarian Taman Hutan Rakyat di Kecamatan Kemiling Kota Bandarlampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Developmen*. Vol.2 No.2. Hal 27-35.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk skripsi dan testis bisnis*. Edisi Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Vintarno, J., Y.S. Sugandi., J. Adiwisata. 2019. Perkembangan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. *Responsive*. 1(3), 93-96.
- Virianita, R., T. Soedewo., A. Fatchiya. 2019. Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. Vol. 24(2) : 168-177.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Grafindo. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wibawa, A. dan J. B. Baon, 2008. *Kesesuaian Lahan. Dalam Panduan Lengkap Kakao. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Editor: T. Wahyudi., T.R. Panggabean dan Pujiyanto. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widiyastuti., E. Widiyanti dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Agrista*. 4(3) : 476-485.

- Wisahya. 2011. *Teknik Memperbanyak Tanaman Kakao Dan Pemasarannya*. Jakarta
- Yanfika, H., Dkk. 2022. Persepsi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Benih subsididan Non Subsidi Di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abungsemuli, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 16 (2).
- Yanfika, H., I. Nurmayasari., K. K. Rangga., F. Silviana. 2022. Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 19 (01).